

Penerapan Metode Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMPN 7 Mataram Tahun Ajaran 2017/2018

B. Airmah

Email Airmahb4@gmail.com.

Abstrak:

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 07 Mataram, Kelas VIII Tahun Pelajaran 2017/2018. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah menganalisis penerapan metode discovery learning terhadap meningkatnya kemampuan siswa menulis *teks berita*. Tujuan Penelitian yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah: 1. Meningkatkan kompetensi guru Bahasa Indonesia dalam merancang dan mengaplikasikan pembelajaran dengan penggunaan metode discovery leaning. 2. Meningkatkan motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMPN 7 Mataram yang antusias, mau bekerjasama, aktif selama proses pembelajaran, bisa menggunakan waktu secara efektif. 3. Meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas VIII sehingga nilai rata-rata kelas diharapkan mencapai 75 sebagaimana yang telah ditetapkan dalam KKM. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Mataram, Jl. Bung Karno Pagutan Kota Mataram dengan subjek penelitian siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Mataram. Prosedur penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap-tiap siklus 2 kali pertemuan. Penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Alokasi waktu tahap tindakan yang berupa proses pembelajaran adalah 2 x 40 menit. Pengumpulan data dengan teknik tes dan non tes berupa observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh siswa. Analisis datanya menggunakan deskriptif kualitatif dengan teknik deskriptif prosentase. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran dengan Metode metode discovery learning dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMPN 7 Mataram.

Abstract:

This Classroom Action Research (PTK) was conducted at Junior High School (SMP) Negeri 07 Mataram, Class VIII of the 2017/2018 Academic Year. The purpose of this classroom action research was to analyze the application of the discovery learning method to the increasing students' ability to write news texts. Research objectives to be achieved in the implementation of this classroom action research are: 1. Increase the competence of Indonesian language teachers in designing and applying learning using discovery leaning methods. 2. Increase the motivation to learn Indonesian students of class VIII SMPN 7 Mataram who are enthusiastic, willing to cooperate, active during the learning process, can use time effectively. 3. Improve the writing skills of grade VIII students so that the class average score is expected to reach 75 as stipulated in the KKM. This research was conducted at Junior High School 7 Mataram, Jl. Bung Karno Pagutan, Mataram City, with the research subject of grade VIII students at Junior High School 7 Mataram. The classroom action research procedure was carried out in two cycles. Each cycle 2 meetings. This research consists of planning, action, observation and reflection stages. The time allocation for the action stage in the form of a learning process is 2 x 40 minutes. Data collection using test and non-test techniques in the form of observations or observations made by students. The data analysis used qualitative descriptive with percentage descriptive technique. Based on the results of the study, it can be concluded that the discovery learning method can improve the skills of writing news texts in class VIII students of SMPN 7 Mataram.

I. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meneruskan dan mewariskan perjuangan kepada generasi penerus. Pendidikan, baik formal maupun informal tidak akan pernah lepas dari tujuan yang satu yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Pendidikan formal adalah bentuk pembelajaran yang dilaksanakan dengan terstruktur di dalam lingkungan sekolah atau madrasah. Pembelajaran ini bukanlah sekadar penyampaian materi oleh guru dan diterima oleh siswa melainkan berupa interaksi antara guru dan siswa. Banyak sekali pengalaman yang ditemukan oleh masing-masing guru terhadap peserta didiknya. Ada kelas yang pintar, akhlak bagus dan bermoral tinggi dan ada pula yang sebaliknya yakni kelas gaduh, minat belajar kurang, sulit diatur, sebagian siswa berteriak-teriak dan sebagainya. Ada pula kelas yang fakum atau pasif sama sekali. Kelas yang gaduh dan kelas yang pasif menunjukkan rendahnya tingkat keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat menghambat tercapainya

keberhasilan proses pembelajaran. Dengan kegaduhansiswa dan pasifnya siswa dalam PBM dapat mengakibatkan beberapa hal yang mungkin dapat merugikan berbagai pihak. Bagi siswa sendiri selain kurang terlatihnya skil dalam berpendapat juga dapat mengakibatkan kejenuhan dalam belajar, atau bahkan dapat mengakibatkan kurangnya ilmu pengetahuan yang dapat di transfer oleh siswa sendiri. Di lain pihak guru juga akan merasakan hal yang kurang baik, selain merasa ragu apakah materi yang di berikannya sudah cukup di terima atau malahan tidak dapat di mengerti oleh para siswa, juga hal lain bagi guru yang suka membutuhkan dorongan - dorongan waktu menyampaikan materi akan terhambat karena dorongan dari siswa sendiri tidak ada, misalnya penjelasan guru akan lebih mantap jika di bangkitkan dengan berbagai permasalahan dari siswa yaitu berupa pertanyaan - pertanyaan atau pendapat - pendapat.

Jika keadaan seperti ini dibiarkan mungkin saja maka akan memberikan dampak yang kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai semester ganjil, dimana dari 40 orang peserta didik yang memperoleh nilai dibawah 75 sebanyak 18 orang (45%), dan yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 22 (55%). Oleh karena itu penanganan masalah ini sangat mendesak agar nilai peserta didik dapat meningkat.

II. LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Discovery Learning

Model pembelajaran penemuan (discovery learning) diartikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi ketika siswa tidak disajikan informasi secara langsung tetapi siswa dituntut untuk mengorganisasikan pemahaman mengenai informasi tersebut secara mandiri. Siswa dilatih untuk terbiasa menjadi seorang yang saintis (ilmuan). Mereka tidak hanya sebagai konsumen, tetapi diharapkan pula bisa berperan aktif, bahkan sebagai pelaku dari pencipta ilmu pengetahuan.

Berikut ini beberapa pengertian discovery learning dari beberapa sumber buku: Menurut Hosnan (2014:282), discovery learning adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Melalui belajar penemuan, siswa juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi. Ada lagi yang berpendapat Menurut Ruseffendi (2006:329), metode Discovery Learning adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri. Dan Menurut Asmui (2009:154),

2.2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami aktivitas belajar (Anni dkk, 2009: 85). Perolehan aspek-aspek perilaku tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Menurut Sudjana (2010: 22), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya. Menurut Howard Kingsley (Sudjana, 2010: 22

2.3 Bahasa Indonesia

Bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pebelajar dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis (Depdikbud, 1995). Gilstrap dan Martin (1975) menyatakan bahwa peran pengajar lebih erat kaitannya dengan keberhasilan pebelajar, terutama berkenaan dengan kemampuan pengajar dalam menetapkan strategi pembelajaran. Sedangkan tujuan pembelajaran bahasa, menurut Basiran (1999) adalah keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Pertama di Mataram pada umumnya dan siswa SMPN 7 Mataram khususnya. Peneliti lebih fokus kepada siswa SMPN 7 Mataram, karena di sini peneliti bertindak sekaligus sebagai pengajar. Sekolah yang difokuskan oleh peneliti berlokasi di Jalan Bung Karno Pagutan Kecamatan Mataram, di mana sekolah ini memiliki siswa yang cukup banyak sekitar 1600 orang. Karena jumlah yang begitu banyak maka peneliti hanya mengambil siswa kelas VIII.E. Populasi tersebut beranggotakan sebanyak 40 subjek, dan sekaligus menggunakan kelas ini karena selain sebagai pengajar peneliti juga bertindak sebagai walikelasnya.

3.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif Pendekatan kualitatif yang dilakukan peneliti disesuaikan dengan perencanaan pada proses pembelajaran. Siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru, dilanjutkan guru memberi contoh.

Tes yang digunakan untuk mengukur keterampilan menulis teks berita adalah tes awal performen yaitu menugasi siswa untuk menulis teks berita berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya (free test)

. Tes ini digunakan digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa di SMPN 7 Mataram khususnya kelas VIII dalam penugasan. Nilai akhir adalah jumlah keseluruhan skor dari masing-masing aspek yang dinilai.

3.2.1. Teknik Observasi

Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan untuk siswa. Dengan observasi seluruh aktivitas siswa selama proses pembelajaran akan terpotret. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Lembar pengamatan digunakan untuk mendapat data tentang perilaku dan respon siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga perekaman datanya hanya berupa pengisian daftar cocok (check list).

3.2.2 Teknik Pengamatan

Pengamatan dilakukan dengan cara test, pada pengamatan ini aktivitas siswa dicatat oleh peneliti selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan ini, peneliti mengadakan pengamatan mengenai keaktifan siswa, apakah siswa mengalami kesulitan atau tidak dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

3.2.3 Teknik Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan seluruh data yang telah diperoleh berdasarkan instrumen penelitian, kemudian data-data tersebut diberikan kode-kode tertentu berdasarkan jenis dan sumbernya. Selanjutnya, peneliti melakukan interpretasi terhadap keseluruhan data dan untuk memudahkan dalam menyusun katagorisasi data dan perumusan sejumlah hipotesis mengenai hasil dan rencana program tindakan sesuai dengan tujuan penelitian.

3.3 Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas ini menempatkan indikator keberhasilan sebagai berikut: Jika siswa telah menunjukkan hasil tes keterampilan menulis teks berita dengan metode discovery learning, rata-rata 75 (75%) sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bahasa Indonesia SMP Negeri 7 Mataram tahun ajaran 2017/2018 telah terjadi perubahan perilaku setelah mengikuti pembelajaran yang dilihat dari data melalui observasi/pengamatan siswa kearah perubahan yang positif sesuai table berikut.

No	Interval Nilai	Kategori
1	95 – 100	Amat Baik
2	85 – 94	Baik
3	75 – 84	Cukup
4	65 – 74	Kurang

IV. HASIL PENELITIAN.

4.1 Hipotesis

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa adalah rendahnya kemampuan menulis teks berita sesuai dengan kaidah penulisan yang merupakan salah satu indikator dalam ketercapaian kompetensi tersebut. Namun, seringkali para guru tidak melakukannya secara optimal untuk mengembangkan nilai-nilai kecakapan melatih siswa. Dalam kondisi demikian, maka siswa perlu disuguhkan dan diajak untuk lebih termotivasi dalam proses belajar. Model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita dengan menggunakan metode discovery learning merupakan alternatif dalam memecahkan masalah peningkatan kemampuan siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita.

4.2 Hasil Pelaksanaan Pre Tes, Siklus 1 dan Siklus 2

No	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Sudah tuntas	Belum tuntas
1	AHMAD ZAENUDIN RAHMAN	93	√	
2	APRIZAL ALAMSYAH	73		√
3	DANIA MAY PRADNYAMITHA	63		√
4	DANU RIO WALDI	40		√
5	DESAK NYOMAN SULASTRI	67		√
6	DWI ADITIA PUTRI	83	√	
7	FADIA NURLITA	53		√
8	FEBI FEBRIANTI	43		√
9	GALANG VIRGIAWAN	73		√
10	HANDAYANI	83	√	
11	I GEDE WIRAGUNA	80	√	
12	I MADE ARDIANTARA	60		√
13	I NENGGAH BIMA SAPUTRA	60		√
14	I NENGGAH RENDY DHARMA VIRENDRA	90	√	
15	I NYOMAN WIDHIYANTARA	90	√	
16	I PUTU EKA PUTRA	47		√
17	IBTIA HINDA YANI	87	√	
18	ISLAHUDDIN	73		√
19	JUNAIDI	73		√
20	KURNIAWAN IRFANI	87	√	
21	MAELIANA ZALIANI	83	√	
22	MAYA ERINA PERMATASARI	40		√
23	MOHAMAD ARIF ISLAHUDDIN	87	√	
24	MUHAMMAD FACHRUDIN	77	√	
25	MUHAMMAD GHATFAN AL FAREZY	77	√	
26	NI KADEK MEILYNDA YANTI	77	√	
27	NI NYOMAN EVA JULIA	73		√
28	NI NYOMAN SUARNINGSIH	67		√
29	NI WAYAN MELIANI	77	√	
30	NI WAYAN SANTIKA DEWI	93	√	
31	NUHAN EPENDI	80	√	
32	NURAINI	80	√	
33	PRABA NINGSIH	73		√
34	RANDI PRATAMA	47		√
35	RINI ISTIHARAH	87	√	
36	SRI RAHMAWATI	33		√
37	SUGIANTI	80	√	
3	TAFTA HUDZAIVA	80	√	
39	ZARFA ARSY GIFARI	80	√	
4	MUHAMMAD RIO VALENTINO MINISIRA	88	√	

Adapun rincian data di atas, dapat diketahui bahwa ada 10 siswa yang memperoleh nilai sangat kurang yakni di bawah standar interval penilaian yang ditentukan, antara 65-74 ada 8 siswa dan termasuk kategori kurang. Siswa yang memperoleh nilai 75 - 84 ada 13 siswa termasuk kategori cukup. Adapun kategori baik dengan siswa yang memperoleh nilai antara 85-94 ada 9 siswa, dan kategori amat baik dengan memperoleh nilai antara 95-100 belum dicapai seorang pun (0%). Hal ini menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh belum memenuhi target yang telah ditentukan, target yang ditentukan sesuai dengan pembelajaran tuntas apabila siswa dapat menguasai dengan kategori baik (75%).

Berdasarkan data itulah ternyata diperoleh ada 40 siswa yang mengikuti pembelajaran, sementara siswa yang tuntas belajar hanya 22 orang. Dengan demikian berarti ada sekitar 55 % siswa yang tuntas. Berdasarkan itu artinya masih banyak siswa belum mampu mencapai standar minimal yang ditetapkan yaitu 75 %, oleh

sebab itu guru (dalam hal ini bertindak sebagai peneliti) perlu merancang langkah-langkah pembelajaran terutama kaitannya dengan kompetensi. Langkah- langkah pembelajaran yang dilakukan yaitu dengan menerapkan metode discovery learning.

Deskripsi Proses Pelaksanaan Siklus I

Perencanaan Pelaksanaan Siklus I

Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan siklus I adalah mempersiapkan Rencana Pembelajaran Pembelajaran (RPP) dengan metode discovery learning. Perencanaan pada siklus I, penulis mempersiapkan instrumen yang diperlukan yaitu: Rencana Pembelajaran, Lembar Penilaian, Lembar Pengamatan, Lembar Wawancara.

Dalam Rencana Pembelajaran terdapat tujuan pembelajaran yang mengharapkan siswa untuk dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan ragam bahasa Indonesia yang paling sesuai untuk dapat meningkatkan daya nalar dan daya piker siswa.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pembelajaran pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 8 Agustus 2017, dengan durasi 2X 40 menit (2 jam pelajaran) dimulai dari jam ke-3 s.d ke-4 yakni pukul 8.40- 10.00 WITA. Di awal pembelajaran guru mengecek kehadiran siswa. Setelah itu guru (peneliti) meminta siswa untuk:

1. Mengamati contoh teks berita yang dibawa
2. Peserta didik bertanya jawab tentang cara menulis teks berita
3. Peserta didik member komentar tentang menulis teks berita teks berita.
4. Peserta didik duduk secara berkelompok (heterogen, 3-4 orang).
5. Peserta didik secara berdiskusi aspek-aspek dalam penulisan teks berita
6. Peserta didik mencari informasi tentang urutan atau sistematika penulisan teks berita.
7. Peserta didik menuliskan unsure-unsur dalam penulisan teks berita.
8. Peserta didik secara berkelompok menentukan tema tulisan.
9. Peserta didik menulis kerangka berita.
10. Peserta didik menulis teks berita

Di samping itu tindakan yang dilakukan guru (sekaligus peneliti) dalam meneliti proses pembelajaran sesuai tindakan dengan perencanaan yang telah disusun yakni melakukan pengamatan yang dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Pengamatan yang dimaksud yakni mengamati seluruh aktivitas dan sikap siswa baik yang bersifat positif maupun negatif dalam proses pembelajaran dicatat oleh peneliti atau pengamat. Dalam pengamatan ini, akan diungkap segala peristiwa yang berhubungan dengan pembelajaran, baik aktivitas siswa maupun respon siswa terhadap metode pengamatan discovery learning. Pengamatan dilaksanakan untuk memperoleh hasil tentang bagaimana kemampuan siswa menemukan hasil belajar melalui discovery learning.

Dalam pengamatan ini, data yang diperoleh melalui beberapa cara antara lain: Observasi siswa untuk mengetahui semua perilaku atau aktivitas siswa baik positif maupun negatif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Indikator yang diamati: guru mencatat berapa siswa memperhatikan penjelasan tentang teks berita, guru mencatat berapa siswa mengajukan pertanyaan atau pendapat tentang penulisan teks berita, guru mencatat sikap siswa saat KBM yakni siapa siswa yang berbicara, melamun, melakukan kegiatan yang lainnya atau bahkan tidur.

Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan untuk mengadakan penelitian terhadap metode yang digunakan. Teknik tersebut sudah mencapai hasil yang sesuai dengan harapan, apa belum. Kalau ternyata belum mencapai hasil yang sesuai maka perlu dicari penyebabnya atau kendala-kendalanya. Apabila dengan pelaksanaan kegiatan siklus I hasil pembelajaran siswa belum tuntas maka peneliti akan mengulangi kegiatan siklus berikutnya sebagai revisi siklus I.

Berdasarkan hasil evaluasi dalam Tindakan Siklus I ternyata belum memenuhi harapan hal ini disebabkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berasal dari diri siswa antara lain motivasi siswa dan perhatian siswa untuk menangkap penjelasan guru masih kurang. Sedangkan faktor eksternal lebih disebabkan dari materi itu sendiri, yakni (KD) berbicara Bahasa Indonesia. Oleh karena itu penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Hasil Analisis pembelajaran Teks berita pada Siklus I

No	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Sudah tuntas	Belum tuntas
1	AHMAD ZAENUDIN RAHMAN	93	√	
2	APRIZAL ALAMSYAH	73		√
3	DANIA MAY PRADNYAMITHA	87		√
4	DANU RIO WALDI	67		√
5	DESAK NYOMAN SULASTRI	67		√
6	DWI ADITIA PUTRI	83	√	
7	FADIA NURLITA	73		√
8	FEBI FEBRIANTI	43		√
9	GALANG VIRGIAWAN	73		√
10	HANDAYANI	87	√	
11	I GEDE WIRAGUNA	80	√	
12	I MADE ARDIANTARA	60		√
13	I NENGGAH BIMA SAPUTRA	60		√
14	I NENGGAH RENDY DHARMA VIRENDRA	90	√	
15	I NYOMAN WIDHIYANTARA	90	√	
16	I PUTU EKA PUTRA	73		√
17	IBTIA HINDA YANI	87	√	
18	ISLAHUDDIN	73		√
19	JUNAIDI	73		√
20	KURNIAWAN IRFANI	87	√	
21	MAELIANA ZALIANI	83	√	
22	MAYA ERINA PERMATASARI	73		√
23	MOHAMAD ARIF ISLAHUDDIN	87	√	
24	MUHAMMAD FACHRUDIN	77	√	
25	MUHAMMAD GHATFAN AL FAREZY	77	√	
26	NI KADEK MEILYNDA YANTI	77	√	
27	NI NYOMAN EVA JULIA	80		√
28	NI NYOMAN SUARNINGSIH	67		√
29	NI WAYAN MELIANI	77	√	
30	NI WAYAN SANTIKA DEWI	93	√	
31	NUHAN EPENDI	80	√	
32	NURAINI	80	√	
33	PRABA NINGSIH	80		√
34	RANDI PRATAMA	87		√
35	RINI ISTIHARAH	87	√	
36	SRI RAHMAWATI	33		√
37	SUGIANI	80	√	
3	TAFTA HUDZAIVA	80	√	
39	ZARFA ARSY GIFARI	80	√	
4	MUHAMMAD RIO VALENTINO MINISIRA	88	√	

Adapun rincian data di atas, dapat diketahui bahwa ada 4 orang siswa yang memperoleh nilai sangat kurang yakni di bawah standar interval penilaian yang ditentukan ada 12 orang siswa yang termasuk kategori kurang yakni antara 65-74 . Siswa yang memperoleh nilai 75 - 84 ada 13 siswa termasuk kategori cukup. Adapun kategori baik dengan siswa yang memperoleh nilai antara 85-94 ada 11 Orang siswa, dan kategori amat baik dengan memperoleh nilai antara 95-100 belum dicapai seorang pun (0%).

Berdasarkan data pada siklus I itulah ternyata diperoleh ada 40 siswa yang mengikuti pembelajaran, sementara siswa yang tuntas belajar sudah mencapai 24 orang. Dengan demikian berarti ada sekitar 60 % siswa yang tuntas. Berdasarkan itu artinya sudah banyak siswa meningkat belajarnya dibandingkan sebelum diterapkannya metode discovery dalam pembelajaran teks berita. Kendati demikian masih diperlukan peningkatan karena masih banyak siswa yang hanya memperoleh nilai yang cukup yakni sejumlah 23 orang.

Sementara siswa yang mendapat kategori sangat baik belum ada sama sekali. Oleh karenanya diperlukan pada tahap atau siklus berikutnya.

Hasil Analisis hasil belajar teks berita pada Siklus II

No	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Sudah tuntas	Belum tuntas
1	AHMAD ZAENUDIN RAHMAN	97	√	
2	APRIZAL ALAMSYAH	87	√	
3	DANIA MAY PRADNYAMITHA	87	√	
4	DANU RIO WALDI	80	√	
5	DESAK NYOMAN SULASTRI	80	√	
6	DWI ADITIA PUTRI	97	√	
7	FADIA NURLITA	87	√	
8	FEBI FEBRIANTI	80	√	
9	GALANG VIRGIAWAN	80	√	
10	HANDAYANI	87	√	
11	I GEDE WIRAGUNA	80	√	
12	I MADE ARDIANTARA	80	√	
13	I NENGGAH BIMA SAPUTRA	97	√	
14	I NENGGAH RENDY DHARMA VIRENDRA	90	√	
15	I NYOMAN WIDHIYANTARA	90	√	
16	I PUTU EKA PUTRA	80	√	
17	IBTIA HINDA YANI	87	√	
18	ISLAHUDDIN	80	√	
19	JUNAIDI	80	√	
20	KURNIAWAN IRFANI	87	√	
21	MAELIANA ZALIANI	77	√	
22	MAYA ERINA PERMATASARI	80	√	
23	MOHAMAD ARIF ISLAHUDDIN	87	√	
24	MUHAMMAD FACHRUDIN	77	√	
25	MUHAMMAD GHATFAN AL FAREZY	77	√	
26	NI KADEK MEILYNDA YANTI	77	√	
27	NI NYOMAN EVA JULIA	80	√	
28	NI NYOMAN SUARNINGSIH	87	√	
29	NI WAYAN MELIANI	77	√	
30	NI WAYAN SANTIKA DEWI	93	√	
31	NUHAN EPENDI	80	√	
32	NURAINI	80	√	
33	PRABA NINGSIH	80	√	
34	RANDI PRATAMA	87	√	
35	RINI ISTIHARAH	87	√	
36	SRI RAHMAWATI	87	√	
37	SUGIANTI	87	√	
3	TAFTA HUDZAIVA	80	√	
39	ZARFA ARSY GIFARI	80	√	
4	MUHAMMAD RIO VALENTINO MINISIRA	97	√	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran berjumlah 40 orang, ada 21 orang siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup. Di samping itu ada 15 orang siswa memperoleh nilai dengan kategori baik, bahkan ada 4 orang siswa memperoleh nilai dengan kategori sangat baik. Berdasarkan rincian data tersebut, dapat dipaparkan bahwa pada siklus II ini, ternyata siswa semakin meningkat kemampuannya dalam menulis teks berita. Hal ini dibuktikan pada data sebelumnya (siklus I) terdapat pemerolehan kemampuan siswa hanya 55% siswa yang tuntas belajar, bahkan pemerolehan ketuntasannya pun rata-rata hanya sebatas tuntas dari standar minimal, sedangkan pada siklus II diperoleh 100 % siswa yang tuntas belajar, bahkan nilai yang diperoleh pun rata-rata melampaui batas ketuntasan

minimal. Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa melalui metode discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

1. Simpulan

- A.** Hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan metode discovery learning dapat diandalkan sebagai metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII di SMPN 7 Mataram dengan sesuai Standar Kompetensi Belajar Minimum yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 75.
- B.** .Perilaku siswa selama pembelajaran kemampuan kemampuan awal pre tes, hingga post tes atau tes akhir mengalami perubahan. Pada kegiatan pre tes tingkah laku siswa terlihat tidak memperhatikan serta terkesan acuh kelas. namun setelah digunakan metode discovery learning, pembelajaran dirasa bervariasi dan menyenangkan walaupun kadang suasananya terkesan gaduh.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Metode discovery learning menjadi alternatif dalam pembelajaran.
- b. Untuk meningkatkan kemampuan menemukan hasil guru dianjurkan menggunakan metode discovery learning.
- c. Dengan adanya peningkatan yang signifikan, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Andang Ismail, 2006, *Education Games; Menjadi Cerdas Dan Ceria dengan Permainan Edukatif*, Yogyakarta: Pilar Media, hal. 15
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. 1995. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: RinekaCipta.
<http://rujukanskripsi.blogspot.Com/2013/06/kajian-teori-hakikat-kemampuan-menulis.html>
- Ismawati, Esti. 2011. Metode Penelitian Pendidikan Bahasa & Sastra. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2010. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press. Zuldafrial
- Sardiman, AM. 2007. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Ibnu Sholihin, Ubaydillah. (2013).
- Sufanti, Maen. 2012. Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.